

Edukasi Pencegahan Stunting Melalui Media Leaflet dan Pemeriksaan Kesehatan Lansia di Desa Sukarame Kabupaten Garut

Aika Latifah Alawiyah^{1*}, Asep Irvan Irvani², Muhammad Akmal Priatama³,
Insi Robbani Nur⁴, Refti Intan Nurpita⁵, Khalizaputri Citra Adhiyaksa⁶,
Nabila Fitrotul Ulum⁷

^{1,2,3,4,5,6,7}Universitas Garut

*Corresponding author, e-mail: aikalatifah@uniga.ac.id

Abstrak

Stunting masih menjadi masalah kesehatan serius di Indonesia dengan prevalensi di atas ambang batas WHO. Upaya pencegahan sejak dini melalui program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) dan edukasi gizi sangat diperlukan, meskipun implementasinya masih menghadapi berbagai kendala. Di sisi lain, kelompok lanjut usia (lansia) rentan terhadap penyakit degeneratif sehingga membutuhkan pemeriksaan kesehatan preventif. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang dilakukan oleh Tim PKM Fakultas MIPA Universitas Garut bersama dengan kelompok 12 KKN Tematik 2025 UNIGA di Desa Sukarame, Kecamatan Leles, Kabupaten Garut, dilaksanakan untuk memberikan solusi terpadu melalui edukasi pencegahan *stunting* bagi ibu hamil/menyusui, dan balita, serta layanan pemeriksaan kesehatan dasar bagi lansia. *Leaflet* pencegahan *stunting* digunakan sebagai media untuk mengedukasi ibu hamil/menyusui, dan ibu balita. Edukasi serta pemeriksaan kesehatan bagi lansia yang meliputi pengukuran tekanan darah, gula darah, asam urat, dan kolesterol dilaksanakan oleh tim relawan dari Perkumpulan Pemuda Peduli Kesehatan (PPPK) Jawa Barat yang berkolaborasi dengan tim pengabdian. Hasil kegiatan menunjukkan antusiasme dan tingkat kepuasan yang tinggi dari peserta. Program ini terbukti bermanfaat dalam meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pencegahan *stunting* dan pola hidup sehat bagi lansia, serta berpotensi dilaksanakan secara berkelanjutan di tingkat desa.

Kata Kunci: Kesehatan; Lansia; Layanan pemeriksaan; Leaflet; Stunting.

Abstract

Stunting is a serious health problem in Indonesia, with a prevalence exceeding the WHO threshold. Despite the various obstacles faced, it is crucial to implement early prevention efforts through supplementary feeding programs and nutrition education. On the other hand, elderly people are vulnerable to degenerative diseases and therefore require preventive health services. The PKM Team of the Faculty of Mathematics and Natural Sciences, University of Garut, in collaboration with the UNIGA 2025 Thematic Community Service Program (KKN) group in Sukarame Village, Garut Regency, undertook a community service initiative. The primary objective of this initiative was to provide integrated solutions through education on stunting prevention for pregnant women, nursing mothers, as well as for toddlers, and to offer basic health check-up services for the elderly. The distribution of leaflets on stunting prevention has been used as an educational medium for pregnant woman, nursing mothers, and mothers of toddlers. A program of health education and medical check-ups for the elderly was conducted by a team of volunteers from the Youth Health Care Association (PPPK), West Java, in collaboration with the PKM team. The check-ups included measurements of blood pressure, blood sugar, uric acid, and cholesterol. The results indicate that the participants exhibited a high enthusiasm and satisfaction with the health services. The program was effective in raising public awareness of the importance of preventing stunting and promoting healthy lifestyles among the elderly. Furthermore, it can be implemented sustainably at the village level.

Keywords: Check-up services; Elderly; Health; Leaflet; Stunting.

How to Cite: Alawiyah, A. L. et al. (2026). Edukasi Pencegahan Stunting Melalui Media Leaflet dan Pemeriksaan Kesehatan Lansia di Desa Sukarame Kabupaten Garut. *Abdi: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 8(2), 404-413.



This is an open access article distributed under the Creative Commons Share-Alike 4.0 International License. If you remix, transform, or build upon the material, you must distribute your contributions under the same license as the original. ©2026 by author.

Pendahuluan

Stunting masih menjadi permasalahan kesehatan bagi masyarakat di Indonesia. Data Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) menunjukkan bahwa prevalensi *stunting* nasional masih melebihi ambang batas yang ditetapkan WHO, yaitu 20% (Martony, 2023). Di Asia Tenggara, Indonesia menempati urutan kedua tertinggi setelah Timor-Leste dengan prevalensi 31,8%. Sebanyak 27 provinsi termasuk dalam kategori *stunting* kronis-akut, termasuk Provinsi Jawa Barat dengan prevalensi 24,5%. *Stunting* mencerminkan indikator terjadinya gangguan pertumbuhan dan perkembangan akibat kekurangan gizi kronis, terutama pada 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Faktor risikonya cukup kompleks, meliputi rendahnya asupan gizi makro dan mikronutrien, kurangnya edukasi gizi, serta kondisi kesehatan ibu selama kehamilan (Ruwiah et al., 2021).

Ibu hamil yang mengalami kekurangan energi kronis (KEK), anemia, atau tidak mendapatkan asupan nutrisi yang cukup dan berkualitas, berisiko melahirkan bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR), sehingga berisiko tinggi mengalami *stunting* di masa mendatang. Pemberian Makanan Tambahan (PMT) bagi ibu hamil dan menyusui merupakan intervensi strategis dalam upaya pencegahan *stunting* sejak dini (Hajri et al., 2025). Namun demikian, efektivitasnya masih belum optimal di berbagai daerah karena berbagai faktor. Asmawati et al., (2024) melaporkan bahwa implementasi program PMT di Bekasi, Jawa Barat, menunjukkan variasi pelaksanaan dan ketidaksesuaian pada mekanisme monitoring di tingkat puskesmas. Selain itu, rendahnya edukasi gizi kepada ibu hamil/menyusui, kepatuhan pemeriksaan kesehatan serta konsumsi PMT yang tidak tuntas, menunjukkan bahwa konseling gizi perlu diperkuat untuk meningkatkan pengetahuan dan kepatuhan ibu hamil/menyusui dalam memenuhi kebutuhan gizi seimbang (Rohmah, 2020). Penggunaan media edukasi seperti leaflet dapat mendukung proses konseling karena praktis, mudah dipahami, dapat dibawa pulang, serta digunakan sebagai pengingat bagi ibu hamil serta keluarga dalam menerapkan pola makan bergizi seimbang (Imani & Kurniasari, 2022). Selain *stunting*, kesehatan lanjut usia (lansia) juga memerlukan perhatian khusus. Lansia rentan mengalami penurunan fungsi fisik dan penyakit degeneratif, seperti hipertensi, diabetes, dan gangguan sendi, yang dapat meningkatkan akibat pola makan, tidur, dan aktivitas fisik yang tidak sesuai. Banyak lansia belum menyadari bahwa kebiasaan tersebut berdampak buruk bagi kesehatan (Wikandari et al., 2025). Oleh karena itu, diperlukan kesadaran bersama melalui dukungan keluarga, pemerintah, dan kegiatan sosialisasi kesehatan yang dapat meningkatkan partisipasi lansia dalam menjaga kesehatannya. Upaya promotif dan preventif melalui pemeriksaan kesehatan berkala, edukasi pola makan, serta aktivitas fisik teratur sangat penting untuk meningkatkan kualitas hidupnya (Kristiono et al., 2025).

Desa Sukarame merupakan salah satu desa strategis yang berada di pusat pemerintahan Kecamatan Leles, Kabupaten Garut, Jawa Barat, dengan luas wilayah sekitar 374,3 hektar. Desa ini terbagi menjadi tiga dusun, dengan 16 RW dan 37 RT. Masyarakat Desa Sukarame dikenal memiliki kehidupan sosial yang rukun, menjunjung tinggi solidaritas, religius, serta aktif dalam berbagai perkumpulan dan kelompok sosial (Kurniadie & Bari, 2023). Berdasarkan hasil survei, kegiatan pelayanan kesehatan di Posyandu Dahlia IV sudah berjalan dengan baik, meliputi penimbangan bayi, pemeriksaan kesehatan ibu hamil, serta pemberian vitamin. Namun, secara umum kondisi masyarakat masih menunjukkan adanya risiko tinggi terhadap tumbuh kembang anak. Beberapa faktor utama yang menjadi tantangan antara lain, rendahnya edukasi mengenai gizi seimbang bagi ibu hamil dan anak-anak, keterbatasan sarana pelayanan kesehatan, serta edukasi pola hidup sehat bagi lansia yang belum optimal dilaksanakan secara rutin di tingkat desa.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan program terpadu yang mengintegrasikan pencegahan *stunting* pada ibu hamil dan anak-anak dengan peningkatan kesehatan lansia berbasis posyandu. Kegiatan ini menekankan pada pengembangan model layanan kesehatan posyandu yang tidak hanya berfokus pada pelayanan rutin, tetapi juga menggabungkan edukasi pencegahan *stunting* melalui media leaflet dan layanan kesehatan lansia dalam satu rangkaian kegiatan promotif-preventif di tingkat desa. Pendekatan ini berbeda dari program kesehatan masyarakat yang umumnya dilaksanakan secara terpisah antara program ibu dan anak dengan pelayanan lansia. Program "Pencegahan *Stunting* melalui Edukasi *Leaflet* dan Layanan Kesehatan Lansia di Desa Sukarame, Kabupaten Garut" dirancang sebagai solusi komprehensif melalui kolaborasi multipihak, yaitu tim PKM Fakultas MIPA UNIGA, kelompok 12 KKN Tematik 2025, kader

posyandu, pemerintah desa, masyarakat, serta Tim Relawan dari Perkumpulan Pemuda Peduli Kesehatan (PPPK) Jawa Barat. Kolaborasi ini memperkuat posyandu sebagai pusat edukasi kesehatan keluarga yang menasar ibu hamil, anak-anak, lansia, dan keluarga secara terpadu. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya bersifat insidental, tetapi berpotensi menjadi model penguatan layanan kesehatan desa dalam pencegahan *stunting* dan peningkatan kualitas hidup lansia.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 24 Agustus 2025 pukul 08.00 – 14.00 WIB di Kp. Legok Desa Sukarame Kecamatan Leles-Garut. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil/menyusui dan ibu balita mengenai pencegahan *stunting* melalui edukasi gizi seimbang, serta meningkatkan kesadaran lansia terhadap pentingnya pemeriksaan kesehatan dasar sebagai upaya deteksi dini penyakit degeneratif. Tujuan tersebut sejalan dengan permasalahan yang ditemukan di Desa Sukarame, yaitu rendahnya edukasi gizi bagi ibu dan anak, pendampingan kesehatan berbasis posyandu yang belum optimal, serta edukasi pola hidup sehat bagi lansia yang masih terbatas. Metode pengabdian yang digunakan yaitu mengedukasi pencegahan *stunting* melalui leaflet serta pelayanan kesehatan secara langsung kepada masyarakat. Sasaran kegiatan meliputi, ibu hamil/menyusui, ibu balita, dan lansia. Kegiatan dilaksanakan bersama para kader Posyandu Dahlia IV serta pemeriksaan kesehatan bagi lansia yang berkolaborasi dengan Tim Relawan PPPK Jawa Barat. Tahapan kegiatan dilakukan sebagai berikut:

Persiapan

Survei lokasi ke Posyandu Dahlia IV Kp. Legok Desa Sukarame, Kecamatan Leles, Kabupaten Garut. Penyusunan materi edukasi meliputi pentingnya gizi selama 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK), kebutuhan gizi ibu hamil (protein, zat besi, asam folat, kalsium, vitamin), contoh menu harian sederhana berbasis pangan lokal, dampak kekurangan gizi pada ibu dan janin, serta pencegahan anemia dan kekurangan energi kronis (KEK). Desain *leaflet* materi edukasi dan poster kegiatan pemeriksaan kesehatan bagi lansia yang berkolaborasi dengan Tim Relawan dari PPPK Jawa Barat

Pelaksanaan

Distribusi *leaflet* kepada ibu hamil/menyusui, dan orang tua yang hadir di Posyandu Dahlia IV. Penyuluhan singkat mengenai isi *leaflet* menggunakan bahasa yang mudah dipahami. Pendampingan pemeriksaan kesehatan ibu hamil/menyusui dan ibu balita bersama kader posyandu sebagai upaya promotif dan preventif dalam pencegahan *stunting*. Edukasi pola hidup sehat serta layanan pemeriksaan kesehatan dasar kepada lansia yang bekerja sama dengan Tim Relawan dari PPPK. Pemberian bingkisan untuk peserta (10 peserta lansia pendaftar pertama), sebagai bentuk apresiasi.

Evaluasi

Evaluasi hasil kegiatan dilakukan melalui pengisian angket kepuasan peserta pada kegiatan “Edukasi Pencegahan *Stunting* melalui Media *Leaflet* dan Pemeriksaan Kesehatan di Desa Sukarame”. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui kepuasan masyarakat terhadap kegiatan yang dilaksanakan.

Kegiatan ini berfokus pada integrasi edukasi pencegahan *stunting* dan layanan kesehatan lansia dalam satu rangkaian kegiatan berbasis posyandu. Intervensi berupa edukasi pencegahan *stunting* menggunakan media *leaflet* yang disertai dengan pemantauan tumbuh kembang anak diharapkan tidak hanya berkontribusi pada penurunan prevalensi *stunting*, tetapi juga meningkatkan kesadaran masyarakat desa. *Leaflet* merupakan media edukasi kesehatan dalam bentuk lembaran yang memuat informasi berupa teks, gambar, atau kombinasi keduanya yang telah dirancang secara menarik agar mudah dipahami. Keunggulan *leaflet* antara lain mudah disimpan, dapat dibaca secara berulang, dan praktis untuk disebarkan. Media ini juga efektif dalam menyampaikan topik kesehatan yang sensitif atau jarang dibicarakan secara langsung (Faradilla et al., 2023). Pemeriksaan kesehatan terhadap lansia diharapkan dapat menciptakan masyarakat Desa Sukarame yang sehat, produktif, dan sejahtera (Madani & Anam, 2024). Zuriati et al., (2025) Melaporkan bahwa kegiatan penyuluhan dan pemeriksaan kesehatan kepada lansia terbukti memberikan kontribusi positif terhadap perubahan perilaku dalam menjaga kesehatan. Faktor yang memengaruhi keberhasilan penyuluhan ini antara lain perencanaan program yang komprehensif dan kolaborasi efektif antara tim pengabdian dengan mitra terkait.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dengan tema “Pencegahan *Stunting* dan Pemeriksaan Kesehatan Lansia” di Desa Sukarame telah dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang direncanakan. Program ini terbagi menjadi dua kegiatan, yaitu edukasi pencegahan *stunting* dan layanan kesehatan bagi lansia. Kegiatan ini dilaksanakan di Kp. Legok Desa Sukarame, Kecamatan Leles, Kabupaten Garut. Kegiatan edukasi pencegahan *stunting* dilaksanakan di Posyandu Dahlia IV dengan jumlah peserta 40 orang sebagai sampel yang terdiri atas ibu hamil, ibu menyusui, dan ibu balita. Materi yang disampaikan meliputi pengenalan *stunting*, faktor penyebab, serta pentingnya pemenuhan gizi ibu hamil/ibu menyusui dan balita. Peserta diberikan *leaflet* edukasi sebagai media pendukung. Selama kegiatan, peserta menunjukkan antusiasme tinggi melalui diskusi aktif dan sesi tanya jawab. Pemeriksaan kesehatan lansia dilakukan secara gratis kepada 49 orang. Kegiatan ini dilakukan oleh Tim Relawan dari PPPK Jawa Barat yang berkolaborasi dengan Tim Pengabdian. Pemeriksaan kesehatan meliputi tekanan darah, kadar gula darah, asam urat, dan kolesterol. Edukasi kesehatan bagi lansia diberikan melalui layanan konsultasi kesehatan antara tim pengabdian dan warga lansia. Beberapa lansia yang ditemukan memiliki hipertensi dan diberikan rujukan untuk pemeriksaan lanjutan di puskesmas.

Tahap Persiapan

Tahap persiapan dilakukan dengan koordinasi bersama aparat Desa Sukarame, kader posyandu, RT dan RW setempat. Kegiatan dimulai dengan survei lokasi dan identifikasi permasalahan kesehatan masyarakat, khususnya terkait *stunting* dan kesehatan pada lansia. Penentuan sasaran utama kegiatan, yaitu edukasi pencegahan *stunting* bagi ibu hamil, ibu menyusui, dan ibu balita, serta layanan kesehatan pada lansia. Selain itu, tim juga menyiapkan media edukasi berupa *leaflet* yang berisi pengenalan dan pencegahan *stunting*, serta pentingnya pemenuhan gizi seimbang. Pada kegiatan Layanan Kesehatan terhadap lansia, Tim Pengabdian berkoordinasi dengan Tim Relawan PPPK Jawa Barat. Sarana pendukung kegiatan juga telah dipastikan dalam kondisi baik. Tahap persiapan ini penting dilakukan untuk membantu merencanakan aspek-aspek penting seperti peserta sasaran, materi, metode, dan instrumen evaluasi. Keberhasilan program sangat dipengaruhi oleh koordinasi antarsektor, karena tanpa koordinasi, kegiatan kurang efektif. Koordinasi bersama para kader, petugas kesehatan, dan pemerintah desa penting dilakukan pada tahap persiapan ini untuk menyusun kegiatan yang terarah dan tepat sasaran (Larasati & Rahmadanik, 2023).

Tahap Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Posyandu Dahlia IV Kampung Legok, Desa Sukarame, diawali dengan pendistribusian *leaflet* kepada sasaran utama yaitu ibu hamil, ibu menyusui, serta ibu balita. *Leaflet* yang dibagikan memuat informasi singkat mengenai kesehatan ibu dan anak dengan penekanan pada upaya pencegahan *stunting*. Melalui distribusi ini diharapkan para peserta dapat memperoleh bahan bacaan sederhana yang mudah dipahami serta dapat dijadikan pedoman dalam penerapan pola asuh dan pola makan yang sehat di rumah.

Selanjutnya, tim pengabdian memberikan penyuluhan singkat kepada ibu hamil dan orang tua yang hadir di Posyandu. Penyuluhan dilakukan dengan menjelaskan isi *leaflet* secara lebih detail menggunakan bahasa yang sederhana dan komunikatif agar mudah dimengerti oleh seluruh peserta. Tim berupaya memastikan bahwa pesan penting mengenai pentingnya gizi seimbang, perawatan kesehatan ibu hamil, serta tumbuh kembang anak dapat tersampaikan dengan baik dengan menggunakan metode ini. *Leaflet* menggambarkan informasi mengenai gizi seimbang yang sangat penting bagi ibu hamil, ibu menyusui, dan ibu balita karena berperan langsung dalam menjaga kesehatan ibu serta mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak. Bagi ibu hamil, pemahaman tentang gizi seimbang membantu memilih makanan yang sesuai untuk memenuhi kebutuhan diri dan janin, sehingga dapat mencegah anemia, kekurangan gizi, maupun komplikasi kehamilan. Pada ibu menyusui, pengetahuan gizi menentukan kualitas dan kuantitas ASI yang dihasilkan, sehingga bayi memperoleh nutrisi optimal pada masa awal kehidupannya. Sementara itu, bagi ibu balita, pengetahuan gizi menjadi bekal dalam memberikan MP-ASI yang tepat serta pola makan yang seimbang guna mencegah *stunting*, gizi buruk, dan obesitas. Dengan memiliki pengetahuan gizi yang baik, para ibu dapat lebih bijak dalam menentukan pilihan makanan sehari-hari, menjaga kesehatan keluarga, serta memastikan anak tumbuh sehat, cerdas, dan kuat (Novitasari et al., 2023). Gambar 1 memperlihatkan tim pengabdian mendistribusikan *leaflet* dan mengedukasi pencegahan *stunting* melalui *leaflet* tersebut kepada peserta yang hadir di posyandu.



Gambar 1. Edukasi Pencegahan *Stunting* di Posyandu Dahlia IV

Selain itu, tim pengabdian juga memberikan pemahaman tentang pentingnya pemeriksaan kesehatan ibu hamil dan anak-anak. Pendampingan juga dilakukan pada saat pemeriksaan kesehatan di Posyandu (Gambar 2). Melalui kegiatan ini, diharapkan ibu hamil dan orang tua balita lebih memahami pentingnya pemeriksaan rutin dan peran aktif keluarga dalam menjaga kesehatan serta mencegah terjadinya *stunting* pada anak. Pengetahuan merupakan salah satu indikator penting dalam menentukan tindakan seseorang. Ibu hamil dengan pemahaman yang baik tentang pentingnya pemeriksaan rutin akan lebih termotivasi untuk melaksanakannya secara teratur (Bahrun, 2024). Pernyataan ini sejalan dengan temuan (Susanti et al., 2020), yang menunjukkan bahwa mayoritas responden (60%), memiliki tingkat pengetahuan baik dan melakukan pemeriksaan kehamilan rutin.



Gambar 2. Pendampingan Pemeriksaan Kesehatan Ibu Hamil dan Anak-anak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat juga menasar kelompok lansia di daerah yang sama. Kegiatan ini diawali dengan pemberian edukasi mengenai pola hidup sehat (Gambar 3). Edukasi difokuskan pada pentingnya menjaga pola makan bergizi seimbang, melakukan aktivitas fisik sesuai kemampuan, serta menjaga kesehatan mental dan sosial agar kualitas hidup lansia tetap terjaga. Pemenuhan gizi seimbang penting untuk mendukung kebutuhan energi, mempertahankan massa otot, serta mencegah berbagai penyakit degeneratif yang umum terjadi pada usia lanjut, seperti hipertensi dan diabetes melitus. Aktivitas fisik yang dilakukan sesuai kemampuan fisik lansia berperan dalam meningkatkan kebugaran, menjaga keseimbangan tubuh, memperkuat tulang, serta menurunkan risiko jatuh. Selain itu, kesehatan mental dan sosial tidak kalah penting, karena kondisi psikologis yang stabil dan adanya interaksi sosial yang positif terbukti dapat meningkatkan kualitas hidup, mengurangi risiko depresi, serta memperpanjang harapan hidup. Dengan demikian, edukasi yang menekankan integrasi ketiga aspek tersebut diharapkan dapat membantu lansia mempertahankan kemandirian, meningkatkan produktivitas, serta menjalani kehidupan yang lebih bermakna (Tingginehe et al., 2024). Kegiatan ini dilaksanakan bekerja sama dengan Tim Relawan dari PPPK, yang turut mendampingi jalannya kegiatan.



Gambar 3. Edukasi Pola Hidup Sehat kepada Lansia di Kampung Legok, Desa Sukarame

Selain edukasi, para lansia juga mendapatkan layanan pemeriksaan kesehatan dasar yang meliputi pemeriksaan kadar gula darah, tekanan darah, asam urat, serta kolesterol. Pemeriksaan ini bertujuan untuk mengetahui kondisi kesehatan masing-masing peserta, sekaligus memberikan gambaran awal mengenai faktor risiko yang perlu diwaspadai. Pemeriksaan kesehatan rutin dikaitkan dengan penurunan risiko kematian akibat penyakit kardiovaskular dan kematian total pada populasi lansia dengan hipertensi. Hal ini mendukung bahwa pemeriksaan kesehatan dasar dapat memberikan manfaat nyata khususnya bagi kelompok usia lanjut (Li et al., 2024). Hasil pemeriksaan kemudian dijelaskan secara sederhana agar para lansia lebih memahami kondisi kesehatannya dan termotivasi untuk melakukan upaya pencegahan maupun pengelolaan penyakit secara tepat. Para lansia antusias mengikuti pemeriksaan kesehatan tersebut, hal ini ditunjukkan pada Gambar 4. Sebagai bentuk apresiasi, tim pengabdian juga memberikan bingkisan kepada 10 peserta lansia pertama yang mendaftarkan diri. Pemberian bingkisan ini diharapkan dapat menjadi motivasi bagi para lansia untuk lebih aktif mengikuti kegiatan kesehatan, serta menumbuhkan semangat dalam menjaga pola hidup sehat secara berkelanjutan.



Gambar 4. Pemeriksaan Kesehatan terhadap Lansia oleh Tim Pengabdian bersama Relawan dari Perkumpulan Pemuda Peduli Kesehatan Jawa Barat

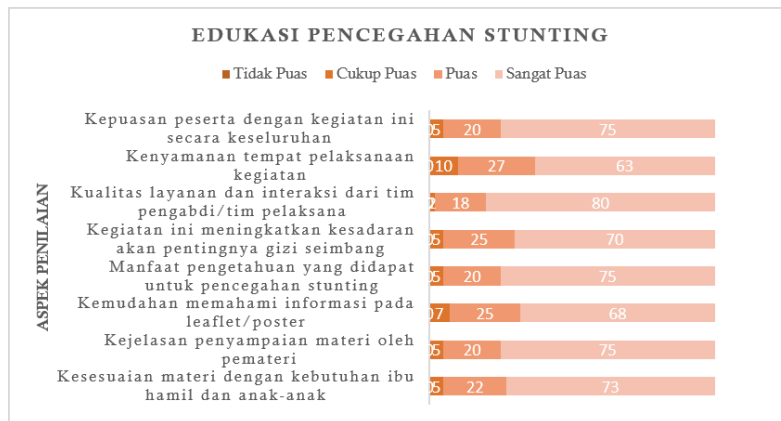
Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan bersama para lansia diharapkan dapat memberikan manfaat nyata, baik dalam peningkatan pengetahuan maupun kesadaran akan pentingnya menjaga kesehatan di usia lanjut. Melalui edukasi, pemeriksaan kesehatan, serta pemberian bingkisan, para peserta menunjukkan antusiasme dan partisipasi aktif selama kegiatan. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan ini memiliki peran penting dalam membangun kesadaran mengenai pola hidup sehat di kalangan lansia. Sebagai tindak lanjut, diharapkan kegiatan ini dapat menjadi pemicu bagi masyarakat dan para kader kesehatan setempat untuk terus melaksanakan program serupa secara berkesinambungan. Dengan demikian, kualitas hidup lansia di masyarakat dapat terus ditingkatkan, sekaligus mendukung terwujudnya generasi yang sehat dan sejahtera.

Tahap Evaluasi Kegiatan

Evaluasi hasil kegiatan dilakukan dengan menggunakan angket kepuasan peserta yang dibagikan setelah pelaksanaan kegiatan “Pencegahan *Stunting* melalui Edukasi *Leaflet* dan Layanan Kesehatan” di Kp. Legok, Desa Sukarame. Angket tersebut bertujuan untuk menilai sejauh mana materi yang disampaikan dapat dipahami, serta menilai kualitas pelayanan kesehatan yang diberikan selama kegiatan berlangsung. Hasil pengisian angket menunjukkan bahwa sebagian besar peserta merasa sangat puas terhadap kegiatan, baik dari segi penyampaian materi edukasi yang dinilai jelas, praktis, dan mudah diaplikasikan, maupun dari layanan pemeriksaan kesehatan yang membantu peserta lansia mengetahui kondisi kesehatannya. Selain itu, peserta juga memberikan respon positif dan berharap kegiatan serupa dapat dilaksanakan secara

berkelanjutan, mengingat pentingnya upaya pencegahan *stunting* sejak dini untuk ibu hamil dan anak-anak serta pemeriksaan kesehatan rutin bagi masyarakat lansia.

Gambar 5 menunjukkan tanggapan dari 40 responden yang hadir di Posyandu Dahlia IV terkait kegiatan yang telah dilaksanakan mengenai edukasi pencegahan *stunting*.



Gambar 5. Tanggapan Responden di Posyandu Dahlia IV terhadap Kegiatan Edukasi Pencegahan *Stunting*

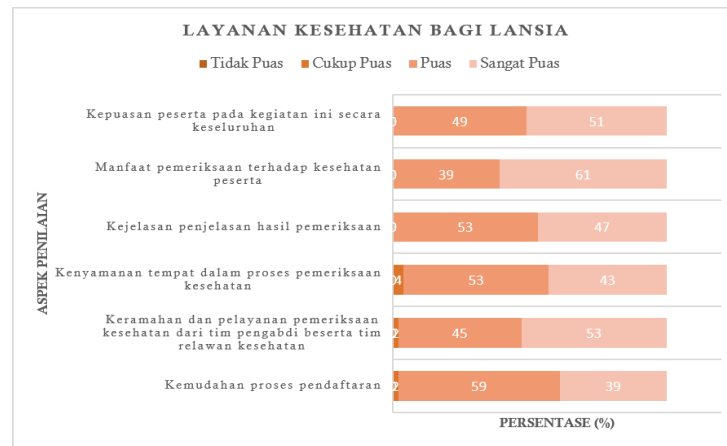
Berdasarkan hasil angket, dapat disimpulkan bahwa tingkat kepuasan terhadap kegiatan edukasi pencegahan *stunting* di Posyandu Dahlia IV, Kp. Legok, Desa Sukarame, berada pada kategori sangat baik. Mayoritas responden dari ketiga kelompok (ibu hamil, ibu menyusui, dan ibu balita) memberikan penilaian “sangat puas” pada seluruh aspek yang dievaluasi.

Aspek kepuasan tertinggi adalah kualitas layanan dan interaksi dari tim pengabdian/tim pelaksana dengan persentase 80 % responden yang memberikan penilaian sangat puas. Hasil ini menunjukkan bahwa sikap ramah, komunikatif, dan pelayanan yang diberikan tim mampu memberikan kenyamanan dan kepercayaan pada peserta. Hal ini didukung dengan laporan penelitian (Ningtyas et al., 2024), yang menyatakan bahwa adanya korelasi antara kualitas pelayanan dengan kepuasan ibu balita di Posyandu dan mayoritas responden mengungkapkan kualitas pelayanan dalam kategori baik dan responden merasa puas. Kejelasan penyampaian materi pada kegiatan ini juga mendapat apresiasi tinggi, terbukti sebagian besar responden merasa materi yang disampaikan melalui leaflet mudah dipahami dan sesuai dengan kebutuhan. Hardjito (2023) melaporkan bahwa 60% ibu primigravida memiliki pengetahuan baik setelah diberikan pendidikan kesehatan melalui media leaflet. Penyuluhan yang disertai penggunaan bahasa sederhana dan mudah dipahami terbukti mampu meningkatkan pengetahuan serta sikap ibu terkait ASI eksklusif.

Kenyamanan tempat pelaksanaan kegiatan menjadi aspek dengan nilai relatif lebih rendah. Masih terdapat beberapa responden yang memberikan penilaian “cukup puas”. Hal ini mengindikasikan adanya keterbatasan fasilitas atau kondisi lingkungan yang dirasakan kurang optimal saat kegiatan berlangsung. Sebagian besar peserta menilai kegiatan ini sangat bermanfaat, baik dalam meningkatkan pengetahuan mengenai *stunting* maupun dalam menumbuhkan kesadaran pentingnya gizi seimbang. Hal ini terlihat dari tingginya penilaian pada aspek manfaat pengetahuan dan peningkatan kesadaran gizi seimbang.

Secara umum, hampir seluruh peserta menyatakan puas dengan kegiatan yang dilakukan, mayoritas berada pada kategori “sangat puas”. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan edukasi dan layanan kesehatan yang diberikan sudah sesuai dengan kebutuhan masyarakat, khususnya ibu hamil, menyusui, dan ibu balita.

Angket kepuasan diberikan juga pada kegiatan layanan kesehatan kepada para lansia. Berdasarkan hasil angket, kegiatan pemeriksaan kesehatan yang meliputi pemeriksaan kadar gula darah, tekanan darah, kolesterol, dan asam urat mendapatkan penilaian yang sangat baik dari para lansia (usia 52–83 tahun) dengan sejumlah 49 orang yang menjadi responden. Sebagian besar responden menyatakan sangat puas pada hampir seluruh aspek yang dinilai, seperti yang ditunjukkan pada Gambar 6.



Gambar 6. Tanggapan Responden pada Kegiatan Layanan Kesehatan bagi Lansia

Manfaat pemeriksaan terhadap kesehatan peserta memperoleh penilaian paling tinggi, dengan 61% responden sangat puas dan 39% puas. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan dirasakan sangat bermanfaat dalam memberikan pemahaman tentang kondisi kesehatan sekaligus mendorong peserta untuk lebih peduli terhadap kesehatan. Kepuasan keseluruhan juga berada pada tingkat tinggi (51% sangat puas dan 49% puas), menunjukkan kegiatan ini secara umum sesuai dengan harapan lansia.

Kejelasan penjelasan hasil pemeriksaan dinilai baik, dengan 47% responden sangat puas dan 53% puas, tanpa ada yang menyatakan cukup puas. Artinya, peserta merasa penjelasan tim pengabdian cukup mudah dipahami dan membantu mereka memahami hasil pemeriksaan. Keramahan dan pelayanan tim mendapatkan 53% responden sangat puas, menunjukkan kualitas interaksi yang ramah dan profesional. Kualitas layanan posyandu dipengaruhi oleh penampilan, keandalan, ketanggapan, jaminan, dan empati kader. Persepsi lansia terhadap kualitas layanan yang positif akan meningkatkan kepuasan, kepercayaan, dan loyalitas, sehingga mendukung pencapaian tujuan dan strategi tenaga kesehatan secara efektif (Sudiasmo & Rengganis, 2021).

Kemudahan proses pendaftaran (39% sangat puas, 59% puas, dan 2% cukup puas) dan kenyamanan tempat pelaksanaan (43% sangat puas, 53% puas, dan 4% cukup puas) mendapat penilaian positif, meskipun masih terdapat beberapa responden yang menilai cukup puas. Hal ini menunjukkan bahwa aspek teknis pendaftaran dan kenyamanan tempat perlu ditingkatkan, misalnya dengan memperbaiki alur registrasi serta menyediakan fasilitas ruang tunggu yang lebih nyaman bagi lansia. Upaya peningkatan sarana dan prasarana untuk pelayanan kesehatan lansia dapat dilakukan dengan memberikan tempat yang nyaman bagi lansia. Selain itu, membentuk Posyandu untuk Masyarakat Usia Lanjut atau Posyandu Lansia dengan kelengkapan alat-alat penunjang atau sarana prasarana (Amilahaq et al., 2024).

Secara keseluruhan, kegiatan pemeriksaan kesehatan ini dinilai sangat baik karena mampu memberikan manfaat nyata, pelayanan yang ramah, serta penjelasan yang jelas bagi para lansia. Namun, perbaikan pada aspek teknis pendaftaran dan kenyamanan tempat akan semakin meningkatkan kualitas kegiatan di masa mendatang.

Kesimpulan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) di Desa Sukarame telah terlaksana dengan baik melalui edukasi pencegahan *stunting* bagi ibu hamil/menyusui, anak-anak, serta layanan pemeriksaan kesehatan dasar bagi lansia. Edukasi gizi melalui penyuluhan singkat menggunakan media *leaflet* berperan sebagai upaya promotif untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya gizi seimbang bagi ibu dan tumbuh kembang anak, sedangkan pemeriksaan kesehatan lansia menjadi upaya preventif dalam mendeteksi dini risiko penyakit degeneratif. Antusiasme dan kepuasan yang tinggi dari masyarakat menunjukkan bahwa program ini relevan dengan kebutuhan kesehatan di tingkat desa dan berpotensi memperkuat fungsi posyandu sebagai pusat edukasi serta pelayanan kesehatan keluarga. Namun, kegiatan ini masih terbatas pada edukasi awal dan pemeriksaan dasar. Oleh karena itu, kegiatan selanjutnya perlu dilakukan pendampingan dan pemantauan gizi ibu dan anak secara berkala, pencatatan kesehatan lansia secara periodik, serta penguatan kapasitas kader posyandu agar program dapat berjalan secara berkesinambungan.

Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Unit Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (UPPM) FMIPA Universitas Garut atas dukungan pendanaan yang telah diberikan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Tim Relawan Perkumpulan Pemuda Peduli Kesehatan atas kontribusinya dalam memberikan layanan pemeriksaan kesehatan bagi para lansia di Desa Sukarame, Garut. Dukungan yang diberikan kedua pihak tersebut berperan penting dalam kelancaran serta keberhasilan kegiatan ini.

Daftar Pustaka

- Amilahaq, F., Kusumawati, D. A., Irawan, B. P., Astuti, S. N., & Kusumadewi, F. (2024). Manajemen Posyandu Lansia untuk Peningkatan Kualitas Pelayanan Kesehatan di RW 08 Kelurahan Pedurungan Lor. *Wikrama Parahita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 8(2), 193–202.
- Asmawati, S., Novita, A., & Supriadinata, S. (2024). Evaluasi implementasi program pencegahan stunting pada balita di Wilayah Puskesmas di Kabupaten Bekasi Jawa Barat. *Journal of Public Health Innovation*, 4(2), 288–296.
- Bahrin, Y. A. (2024). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Dengan Pemeriksaan Rutin Kehamilan Di Puskesmas Tamalanrea Jaya. *JIMPK: Jurnal Ilmiah Mahasiswa & Penelitian Keperawatan*, 4(3), 92–98.
- Faradilla, I. T., Nina, N., & Novita, A. (2023). Pengaruh Media Promosi Leaflet terhadap Pengetahuan Ibu tentang Imunisasi Dasar pada Anak di Posyandu Rw 08 Desa Bojongkulur Kabupaten Bogor Tahun 2022. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 11(6), 567–572.
- Hajri, W. S., Sukurni, S., Afrini, I. M., Saida, S., & Sukmadi, A. (2025). Pencegahan Risiko Kelahiran Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) Melalui Skrining Status Nutrisi Ibu Hamil di Wilayah Pesisir Kendari. *Abdimas Galuh*, 7(1), 679–687.
- Hardjito, K. (2023). Optimalisasi Media Leaflet Dalam Meningkatkan Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang Asi Eksklusif. *HEALTHY: Jurnal Inovasi Riset Ilmu Kesehatan*, 2(4), 33–40.
- Imani, S. N., & Kurniasari, R. (2022). Pentingnya Pengetahuan Gizi pada Ibu Hamil Terhadap Kesehatan Ibu dan Anak. *JGK: Jurnal Gizi Dan Kesehatan*, 2(2), 157–162.
- Kristiono, J. A., Sushanty, V. R., & Huroiroh, E. (2025). Peningkatan Kualitas Hidup dan Produktivitas Lansia Melalui Program Senam, Pemeriksaan dan Penyuluhan Kesehatan. *Jurnal Abdimas Jatibara*, 3(2), 157–163.
- Kurniadie, D., & Bari, I. (2023). Pelatihan Budidaya Tanpa Olah Tanah (TOT), Pembuatan Kompos dan Pengendalian Hama Ulat Grayak pada Tanaman Jagung di Desa Sukarame, Kecamatan Leles, Kabupaten Garut. *Jurnal Kajian Budaya Dan Humaniora*, 5(1), 9–14.
- Larasati, N., & Rahmadanik, N. (2023). Koordinasi Stakeholder dalam Upaya Percepatan Penurunan Stunting di Kabupaten Pacitan Jawa Timur. *Jurnal Widya Publik*, 11(2), 102.
- Li, Z., Wu, J., Wen, Q., Fu, S., Sun, X., He, T., Zhang, W., Lu, Y., Yuan, H., & Cai, J. (2024). Association of regular health check-ups with a reduction in mortality in 625,279 elderly participants with hypertension: A population-based cohort study. *Public Health*, 237, 458–465. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.puhe.2024.10.024>
- Madani, A. C., & Anam, K. (2024). Optimalisasi Kesehatan Lansia dengan Program Layanan Pemeriksaan Kesehatan Gratis di Desa Savanajaya. *Jurnal Bina Desa*, 6(3), 330–335.
- Martony, O. (2023). Stunting di Indonesia: Tantangan dan solusi di era modern. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 5(2), 1734–1745.
- Ningtyas, I. C., Holipah, H., & Gumanti, K. A. (2024). Hubungan Kualitas Pelayanan Posyandu Terhadap Frekuensi Kunjungan Dan Kepuasan Ibu Balita Di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Gondanglegi. *Journal of Issues in Midwifery*, 120–132.
- Novitasari, L. D., Putri, M., Fitriana, P. L., Haliza, S. N., & Nabila, S. (2023). Penggunaan Audio Visual dan Leaflet dalam Upaya Peningkatan Pengetahuan Gizi Seimbang pada Ibu Hamil di Rw 08 Sawah Besar Karang Anyar Jakarta Pusat. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*.
- Rohmah, L. (2020). Program pemberian makanan tambahan pada ibu hamil kekurangan energi kronis. *HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development)*, 4(Special 4), 812–823.
- Ruwiah, R., Harleli, H., Sabilu, Y., Fithria, F., & Sueratman, N. E. (2021). Peran pendidikan gizi dalam pencegahan stunting. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 14(2), 151–158.

-
- Sudiasmo, F., & Rengganis, N. D. (2021). Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Lansia (Studi Kasus di Desa Gledug Kabupaten Blitar). *Translitera: Jurnal Kajian Komunikasi Dan Studi Media*, 10(1), 103–112.
- Susanti, A., Suminar, S., & Sunaryanti, B. (2020). Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil dalam Meningkatkan Keteraturan Kunjungan ANC. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 11(1).
- Tingginehe, R. M., Pariaribo, K., & Zamuli, H. (2024). Edukasi gizi seimbang, penilaian status gizi dan kualitas hidup lansia. *Jurnal PADE: Pengabdian & Edukasi*, 6(2), 80–87.
- Wikandari, R. J., Rosidah, U., Auliya, Q. A., & Qomariyah, N. (2025). Optimalisasi Kesehatan Lansia melalui Senam Lansia, Pemeriksaan Tekanan Darah, Gula Darah dan Asam Urat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 3(3), 999–1005.
- Zuriati, Z., Avia, I., Librianty, R., & Wildan, R. (2025). Sehat Bersama Masyarakat Sejahtera: Pemeriksaan Dan Penyuluhan Kesehatan Upaya Mendukung Kesejahteraan Lansia. *LOSARI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 108–114.